

BAB III

**TEMUAN PENELITIAN SIKAP DETIK.COM TERHADAP KEBIJAKAN
SUBSIDI TEPAT SASARAN MYPERTAMINA**

Penelitian mengenai “Sikap Detik.com Terhadap Kebijakan Subsidi Tepat Sasaran MyPertamina” dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait bagaimana kecenderungan sikap Detik.com dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Bagian ini menjabarkan secara detail temuan penelitian dalam bentuk tabel dan diagram dari berita-berita yang diterbitkan selama periode 1 Juli – 30 September 2022 disertai interpretasinya.

Lembar koding yang digunakan berisi pertanyaan seputar topik berita, format berita, pencampuran fakta dan opini, kesesuaian judul dan isi berita, unsur dramatisasi, pemilihan narasumber, serta nada pemberitaan. Sebelum melakukan pengkodean, peneliti melakukan uji reliabilitas supaya hasil penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan tafsir antara peneliti dan dua koder lainnya.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas antarcoder yang melibatkan 3 orang sebagai koder. Tiga koder dipilih peneliti dengan pertimbangan memenuhi kualifikasi yaitu mengerti tentang teori jurnalistik. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling purposive* di mana dalam penarikan sampel tidak dilakukan secara acak namun berdasar pada pertimbangan tertentu. Menurut Neuendorf dalam Eriyanto (2011:299) jumlah sampel yang dipakai untuk uji reliabilitas sekurangnya adalah 10% dari total sampel. Peneliti memilih secara acak

5 judul berita mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Berikut ini adalah tabel dari hasil kesepakatan antar-coder pada pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Kategori	Nilai Reliabilitas Antar-coder CR= 2M/ N1+N2		
		C1 x C2	C1 x C3	C2 x C3
1.	Topik berita	0,8	1	0,8
2.	Format berita	1	1	1
3.	Pencampuran fakta dan opini	1	0,8	0,8
4.	Kesesuain judul dan isi berita	1	1	1
5.	Unsur dramatisasi	1	0,8	0,8
6.	Narasumber	1	1	1
7.	Nada pemberitaan	1	1	1

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang tertera pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa uji kategori tersebut reliabel. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Perhitungan lengkap uji reliabilitas data di atas dapat dilihat pada halaman lampiran.

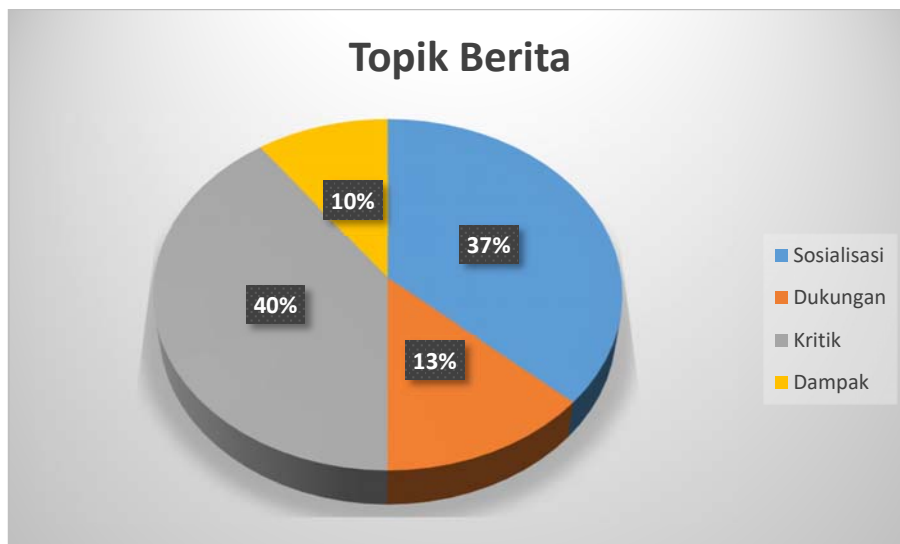
3.1 Topik Berita

Topik suatu pemberitaan dimaknai sebagai substansi atau inti dari isi berita. Kategori topik berita dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam empat topik, yaitu sosialisasi kebijakan, dukungan kebijakan, kritik kebijakan, dan dampak kebijakan. Berikut ini adalah hasil pengkodean kategori topik berita pada Detik.com.

Tabel 3. 2
Distribusi Kategori Topik Berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sosialisasi	11	36,7	36,7	36,7
Dukungan	4	13,3	13,3	50,0
Kritik	12	40,0	40,0	90,0
Dampak	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Diagram 3. 1 Kategorisasi Topik Berita



Berdasarkan diagram 3.1 kategori topik berita yang paling mendominasi adalah topik kritik kebijakan sebanyak 12 berita (40%), sedangkan kategori topik berita yang paling tidak mendominasi adalah dampak kebijakan sebanyak 3 berita (10%). Dari data dari data tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia tidak mendukung atau kurang setuju dengan adanya kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina yang dikeluarkan oleh Pertamina.

Hasil interpretasi peneliti terhadap kategori topik berita, Detik.com lebih banyak menonjolkan atau berfokus pada berita dengan topik kritik kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Kritik kebijakan yang terdapat dalam pemberitaan Detik.com ini menyoroti beberapa permasalahan terkait kebijakan MyPertamina. Terdapat 4 item berita membahas keluhan masyarakat terhadap aplikasi MyPertamina yang *error* pada hari pertama dibukanya pendaftaran. Sebanyak 2 item berita membahas kritik yang dilayangkan oleh Anggota Komisi DPR terhadap kebijakan MyPertamina. Sebanyak 1 berita membahas permasalahan sistem penggunaan aplikasi MyPertamina di SPBU. Sebanyak 5 item berita membahas ketidakefektifan kebijakan MyPertamina.

Kategori topik berita yang menempati urutan kedua yaitu sosialisasi kebijakan dengan frekuensi sebanyak 11 berita (37%). Sosialisasi kebijakan yang terdapat pada pemberitaan Detik.com ini meliputi cara mendaftar subsidi tepat MyPertamina sebanyak 4 berita, alasan di balik pembuatan kebijakan MyPertamina sebanyak 3, dan klarifikasi terhadap misinformasi kebijakan MyPertamina sebanyak 4 berita.

3.2 Format Berita

Kategori format berita dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *straight news* dan *depth news*. Berita dengan format *straight news* ditulis untuk menyampaikan peristiwa yang baru saja terjadi dengan unsur 5W+1H dan lebih menonjolkan sisi apa, siapa, di mana, dan kapan. Sedangkan, *depth news* ditulis melalui penelusuran fakta secara mendalam dengan lebih menggali sisi mengapa dan bagaimana. Berikut adalah hasil pengkodean kategori format berita pada Detik.com.

Tabel 3. 3

Distribusi Kategori Format Berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Straight News	30	100,0	100,0	100,0

Diagram 3. 2 Kategorisasi Format Berita

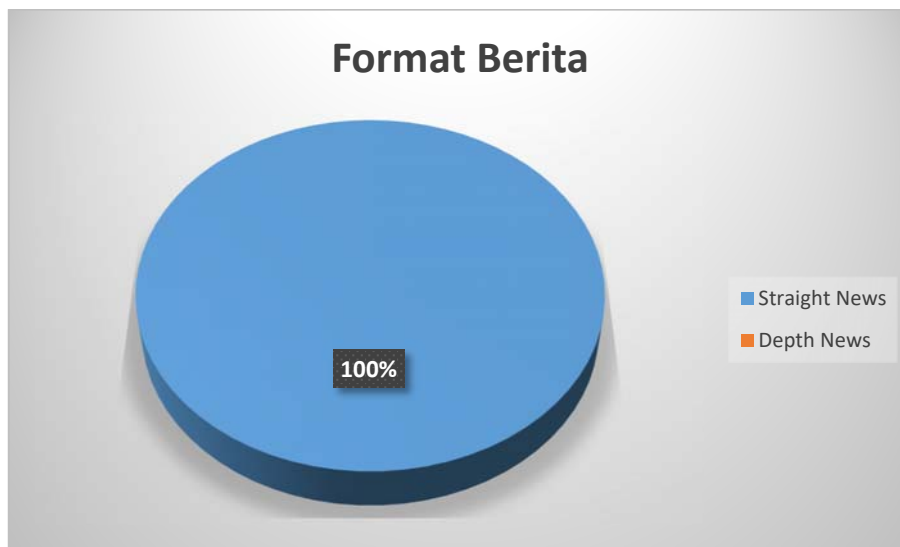


Diagram 2.3 menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina didominasi oleh pemberitaan dengan format *straight news* dengan persentase sebesar (100%). Berita-berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com ini ditulis dengan ringkas, menggunakan piramida terbalik dan hanya untuk menjawab unsur *who, what, where, when, why, how* (5W+1H).

Isi berita langsung adalah peristiwa aktual yaitu peristiwa yang baru saja terjadi maupun peristiwa yang akan terjadi dalam waktu dekat. Maka interpretasi peneliti pada data temuan ini, Detik.com hanya berfokus untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersifat aktual mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina.

3.3 Pencampuran Fakta dan Opini

Objektivitas suatu pemberitaan dapat dilihat dari faktual atau tidak berita tersebut. Dimensi faktualitas terdiri dari dua aspek yaitu kebenaran dan relevansi. Indikator yang digunakan untuk melihat aspek kebenaran dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pencampuran antara fakta dan opini. Berikut adalah hasil pengkodean kategori pencampuran fakta dan opini pada pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com.

Tabel 3. 4
Distribusi Kategori Pencampuran Fakta & Opini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Faktual	28	93,3	93,3	93,3
Tidak Faktual	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Diagram 3. 3 Kategorisasi Pencampuran Fakta dan Opini

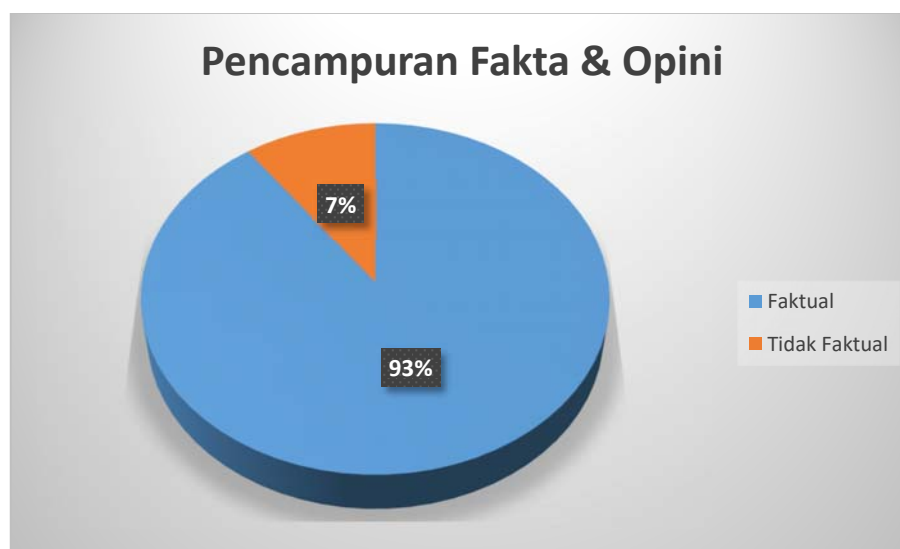


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com tidak terdapat pencampuran fakta dan opini (93%). Sedangkan, untuk berita yang terdapat pencampuran fakta dan opini hanya sebesar (7%). Pencampuran fakta dan opini terlihat dari adanya penggunaan kata-kata *opinionative*. Berikut adalah contoh dari berita yang memuat pencampuran fakta dan opini:

“Viral 'Lowongan' Buzzer buat Naikkan Rating MyPertamina”

“Sebuah foto tangkapan layar viral di Twitter. Foto tersebut menampilkan sebuah tangkapan layar yang **diduga** merupakan broadcast di aplikasi perpesanan.”

“MyPertamina Error, Netizen Ramai-Ramai Protes di Twitter”

“Hal ini **disinyalir** terjadi karena penumpukan pendaftaran di hari pertama dibukanya pendaftaran ini.”

Berdasarkan contoh potongan berita di atas, dapat dilihat terdapat beberapa penggunaan kata-kata *opinionative* seperti “diduga” dan “disinyalir”. Penggunaan kata-kata opini yang tidak disertai data dari sumber informasi yang terpercaya ini dapat membuat berita yang disampaikan menjadi kurang akurat. Minimnya ditemukan kata-kata *opinionative* mencerminkan faktualitas pemberitaan Detik.com.

3.4 Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Faktualitas juga dapat diukur dari relevansi berita. Indikator yang digunakan untuk melihat relevansi berita dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara judul dan isi berita. Berikut adalah hasil pengkondingan kategori kesesuaian judul dan isi berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina pada Detik.com.

Tabel 3. 5

Distribusi Kategori Judul dan Isi Berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	29	96,7	96,7	96,7
	Tidak	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Diagram 3. 4 Kategorisasi Kesuaian Judul dan Isi Berita

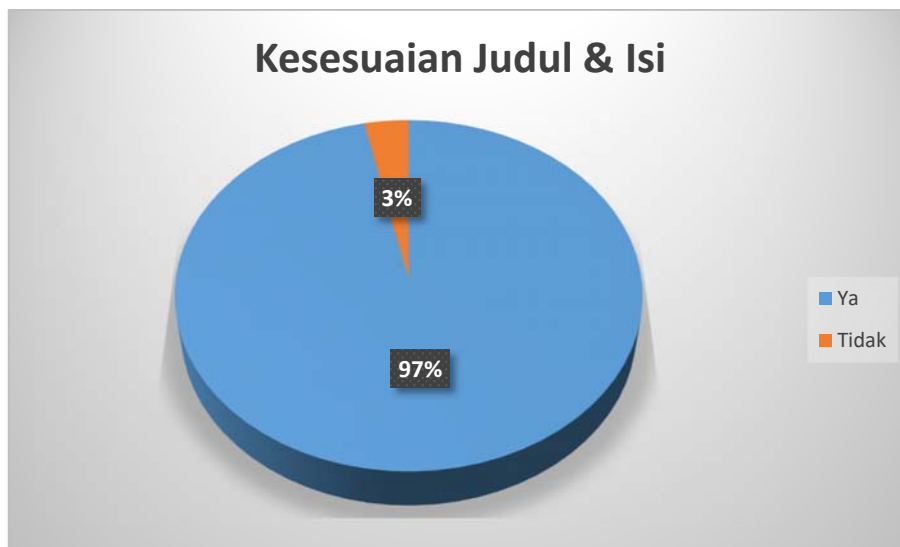


Diagram 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com memiliki judul berita yang sesuai dengan isi beritanya (97%). Sedangkan, hanya ditemukan 1 berita (3%) yang judulnya tidak sesuai dengan isi beritanya. Ketidaksesuaian judul dengan isi berita disebabkan oleh tidak adanya kata-kata dalam judul yang digunakan di isi berita yang disampaikan. Minimnya ditemukan ketidaksesuaian judul dan

isi berita menandakan bahwa Detik.com sudah faktual dalam memberitakan kebijakan MyPertamina.

3.5 Unsur Dramatisasi

Selain faktualitas, objektivitas pemberitaan juga dapat dilihat dari dimensi imparisialitas yang terdiri dari dua aspek yaitu keberimbangan dan netralitas. Salah satu indikator untuk mengukur netralitas dapat dilihat dari ada tidaknya unsur dramatisasi dalam judul maupun isi berita. Berikut ini adalah hasil pengkodean kategori unsur dramatisasi pada Detik.com.

Tabel 3. 6

Distribusi Kategori Unsur Dramatisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	13,3	13,3	13,3
	Tidak	26	86,7	86,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Diagram 3. 5 Kategorisasi Unsur Dramatisasi

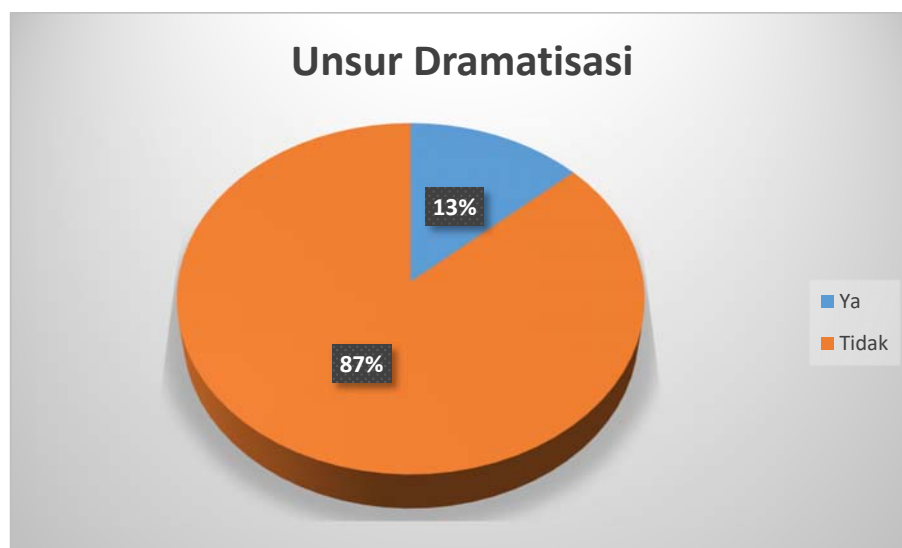


Diagram 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina pada Detik.com tidak memuat unsur dramatisasi (87%), sedangkan jumlah berita yang memuat unsur dramatisasi hanya sebesar (13%). Kondisi ini menggambarkan bahwa Detik.com menyajikan berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina dengan apa adanya, menyampaikan pesan langsung tanpa penambahan nuansa dramatisasi. Minimnya penggunaan kata-kata maupun kalimat hiperbolik yang digunakan pada judul maupun isi berita mencerminkan netralitas berita.

Berikut adalah contoh berita yang memuat unsur dramatisasi, yaitu “Beli Peralite Mau Dibatasi, Penjual Bensin Eceran Innalillahi”. Kata “innalillahi” pada judul menimbulkan kesan hiperbolik dan melebih-lebihkan fakta yang sebenarnya. Sementara, contoh berita yang tidak memuat unsur dramatisasi adalah “Alasan Di Balik Daftar MyPertamina: 80% BBM Subsidi Dibeli Orang Kaya”. Judul berita tersebut langsung menyampaikan informasi yang terdapat pada isi berita tanpa menggunakan kata-kata hiperbolik.

3.6 Narasumber

Keberimbangan suatu media dalam memberitakan suatu peristiwa dapat dilihat melalui narasumber yang paling sering muncul pada setiap pemberitaan. Suatu artikel berita dapat terdiri lebih dari satu pernyataan atau kutipan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini dikategorikan menjadi Pertamina, Pemerintah, Intelektual, dan Masyarakat. Berikut ini adalah hasil pengkodean kategori narasumber sebagai sumber informasi pada Detik.com.

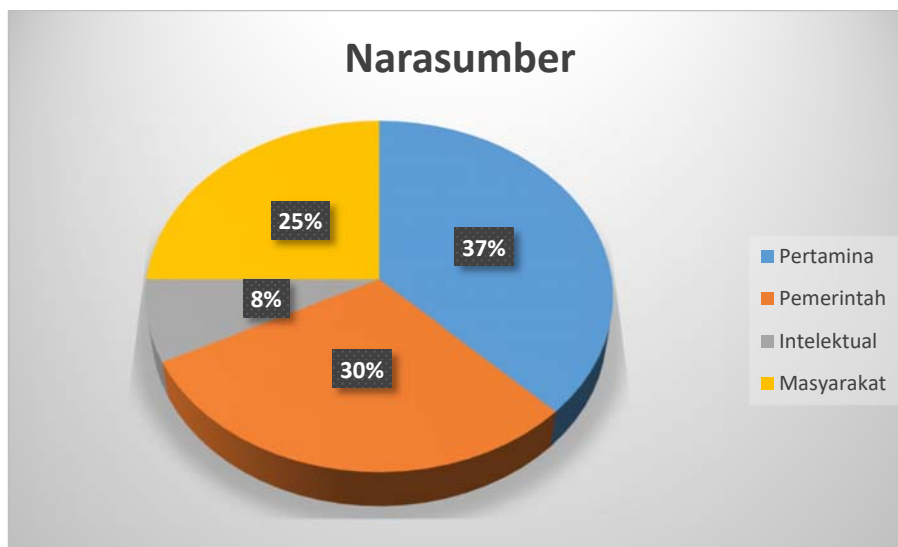
Diagram 3. 6 Kategorisasi Narasumber

Diagram 3.6 menunjukkan bahwa narasumber yang paling sering muncul dalam pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina didominasi oleh Pertamina (37%). Sedangkan, kategori narasumber kedua yang paling mendominasi adalah Pemerintah (30%). Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com berusaha untuk menyajikan informasi yang benar dengan mengutip sumber yang terpercaya yakni Pertamina dan pemerintah.

Dari 30 berita yang dianalisis hanya 6 berita yang menampilkan pendapat dari dua narasumber. Kondisi ini menandakan bahwa Detik.com cenderung menampilkan berita dari satu pihak narasumber saja (*one side cover*), sementara berita yang berimbang memerlukan narasumber lebih dari satu (*cover both side*).

Contoh berita yang hanya menyampaikan berita dari satu sisi dapat dilihat pada berita "Pertamina Perketat Subsidi BBM Pakai MyPertamina,

Sudah Tepat?”. Informasi yang disampaikan dalam berita tersebut hanya berasal dari satu narasumber yaitu Fahmy Radhi.

Sementara, contoh berita yang menampilkan dua narasumber dapat dilihat pada berita “Anggota DPR Soroti MyPertamian Sulitkan Rakyat, Begini Respons Bos Pertamina”. Terdapat dua pihak berbeda yang dijadikan sumber informasi dalam berita tersebut yaitu Nyoman Petra (Anggota Komisi VI DPR) dan Nicke Widyawati (Direktur Utama Pertamina).

3.7 Nada Pemberitaan

Kategori nada pemberitaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *favourable*/positif, netral, dan *unfavourable*/negatif. Nada pemberitaan positif berisi pendapat atau opini yang secara eksplisit maupun implisit mendukung atau setuju terhadap kebijakan. Netral berisi pendapat atau opini yang tidak memihak atau berimbang. Sedangkan, negatif berisi informasi yang secara implisit maupun eksplisit tidak mendukung atau kurang setuju terhadap kebijakan. Berikut adalah hasil pengkodean kategori nada pemberitaan pada Detik.com.

Tabel 3. 7

Distribusi Kategori Nada Pemberitaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Favourable	3	10,0	10,0	10,0
	Netral	13	43,3	43,3	53,3
	Unfavourable	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

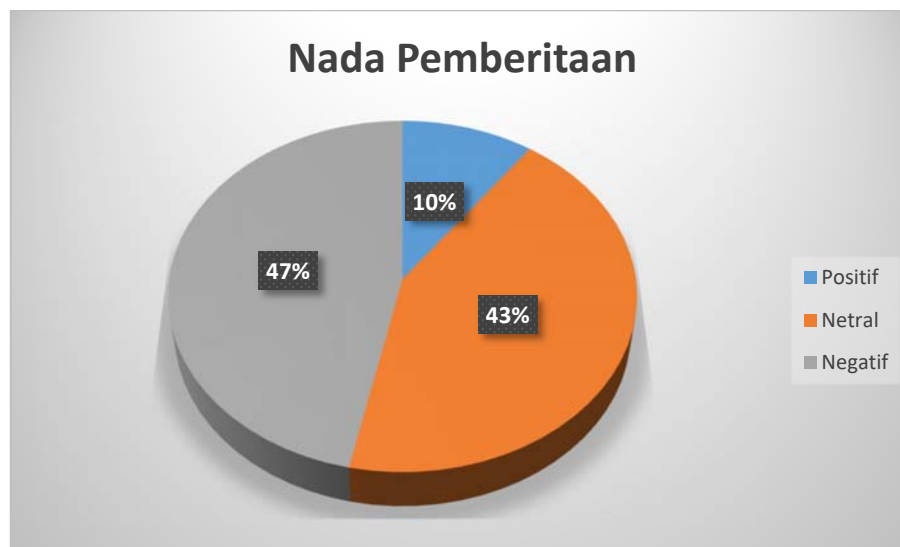
Diagram 3. 7 Kategorisasi Nada Pemberitaan

Diagram 3.7 menunjukkan bahwa pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina pada Detik.com didominasi dengan nada berita negatif atau *unfavourable* (47%). Sedangkan nada pemberitaan yang paling tidak mendominasi adalah nada positif (10%). Berdasarkan jumlah frekuensi kategori nada pemberitaan, menunjukkan bahwa Detik.com lebih banyak memuat nada pemberitaan yang tidak mendukung atau kurang setuju terhadap kebijakan. Temuan ini sejalan dengan Detik.com yang memuat lebih banyak berita dengan topik kritik kebijakan.

Orientasi berita dengan nada pemberitaan negatif tentang kebijakan MyPertamina dapat dilihat dari adanya kritik dan dampak negatif kebijakan dalam berita. Salah satu contoh berita yang cenderung bernada negatif adalah berita dengan judul "Bos Pertamina Dicecar Anggota DPR soal MyPertamina: Jangan Bikin Rakyat Sulit". Kecenderungan nada pemberitaan negatif pada

berita tersebut dapat dilihat dari judul dan alinea pertamanya yang berbunyi demikian:

“Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati dicecar habis-habisan Komisi VI DPR RI terkait penggunaan MyPertamina untuk membeli Peralite dan Solar. Kritikan pertama datang dari anggota Komisi VI DPR RI Nyoman Parta yang menyoroti akses BBM yang sudah sangat sulit bagi nelayan dan petani.”

Berdasarkan potongan berita di atas, kritik yang dilayangkan oleh anggota Komisi DPR kepada Direktur Utama PT Pertamina menunjukkan bahwa pendapat yang dimuat dalam berita tersebut tidak mendukung atau menolak kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina.

Selanjutnya, contoh berita dengan nada netral atau berimbang yaitu berita dengan judul “Sri Mulyani soal MyPertamina: Ada yang Kesal tapi Harus Dilakukan”. Hal ini dapat dilihat dari alinea pertamanya yang berbunyi sebagai berikut:

“Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan pembatasan BBM bersubsidi menggunakan MyPertamina menjadi pilihan pemerintah. Meskipun kebijakan itu menimbulkan dampak ke masyarakat salah satunya antrean bisa jadi lebih panjang”.

Menurut peneliti, pendapat yang disampaikan pada alinea pertama pada berita tersebut tidak memihak atau berimbang terhadap kebijakan. Terdapat argumen yang menunjukkan bahwa pemerintah mendukung kebijakan namun diimbangi juga dengan dampak atau konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Contoh berita yang cenderung bernada positif atau mendukung kebijakan adalah berita yang berjudul “Dorongan & Dukungan buat Pertamina

Jalankan Subsidi Tepat Sasaran”. kecenderungan nada pemberitaan positif dapat dilihat dari judul serta paragraf ke 13 dan ke 15 yang berbunyi demikian:

“Khazali mengatakan setelah mendapatkan sosialisasi mengenai subsidi tepat sasaran ini, para anggota Organda pun melihat adanya kemudahan. Subsidi BBM benar-benar diberikan kepada orang-orang dengan kendaraan yang tepat. Para anggota organda pun telah diimbau mengikuti sosialisasi ini dengan registrasi dan akan diikuti dengan sosialisasi bertahap kepada anggota.”

(paragraf 13)

"Program ini kami nilai dapat membantu konsumen mengontrol pemakaian BBM, mengubah perilaku menjadi hemat, dan memberikan kontribusi pajak kepada daerah nantinya."

(paragraf 15)

Berdasarkan contoh berita di atas, argumen yang disampaikan oleh Organda dan Walikota Manado menunjukkan bentuk dukungan terhadap kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina.